

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Guru PAI

##### a. Pengertian Guru PAI

Guru dikenal sebagai seseorang yang berprofesi dalam mengajar. Menurut bahasa arabnya guru dikenal dengan istilah *muallimat ustadz* yang memiliki tugas mengajar mendidik maupun memberikan pelatihan. Berdasarkan psikologisnya guru bermakna sebagai seseorang yang dapat merubah perilaku siswa menuju kea rah yang lebih baik.<sup>1</sup>

Menurut buku pengembangan kurikulum PAI karya Muhaimin dijelaskan bahwa guru menurut literatur Islam dikenal sebagai *ustadz, mu' allim, mursyid, murabbiy, mudarris* maupun *muaddib*.<sup>2</sup> kata *ustadz* identic dengan makna seorang guru yang memiliki komitmen terhadap profesionalitas dalam mengajar yang perlunya strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan zaman. *Ustadz* di luar negeri identic bagi yang bergelar professor. Akan tetapi *ustadz* dikenal sebagai orang yang ahli dalam bidang agama yang mengajarkan ilmu agama di pondok pesantren.

*Mu' allim* memiliki makna guru dituntut mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dan menjelaskan secara teoritis maupun praktisnya, yang mana mampu untuk mengamalkan ilmu yang dipelajarinya. *Mursyid* dikenal dan digunakan dikalangan orang yang mengikuti thariqat dalam tasawuf. Nasehat Imam Waki' kepada Imam Syafi' i yang berbunyi “*syakautu ila waki' in su' a hifdzi, waarsyadani ila tarkil ma' ashi*” yang dimaknai sebuah petunjuk atau nasehat. *Mursyid* adalah memberikan petunjuk dan memberikan arahan kepada jalan yang benar dan meninggalkan perbuatan maksiat.

*Murabbiy*, yang berasal dari kata *Rabb* yang bermakna Tuhan. Terdapat istilah *rabbal-amin* dan *rabbal-annash* yang memiliki makna mengatur alam

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 289.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 38.

semesta dan memelihara manusia dimana manusia sebagai *khalifah fil-ardh* (utusan Allah di bumi) yang mana memelihara alam dan melestarikan. Makna *murabbiy* dimaknai guru sebagai pendidik harus mampu menyiapkan peserta didik yang unggul mampu memelihara kualitas masing-masing siswa agar berkembang secara keilmuan maupun secara praktisnya mampu memelihara alam, maupun hubungan sosialnya dengan sesama manusia.<sup>3</sup>

*Mudarris* yang berasal dari Bahasa arab *darrasa*, *yadrusu*, *darsan* yang memiliki arti menghapus, menghilangkan, melatih, mempelajari. Dengan ini tugas guru ialah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan kebodohan, maupun melatih ketrampilan peserta didik sesuai kemampuannya. *Mu' addib* berasal dari kata *addab* yang memiliki arti moral maupun beretika. Adab ialah etika yang baik dalam melakukan ibadah maupun muamalah. *Mu' addib* memiliki makna seorang guru yang mengemban tugas menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik memiliki perilaku yang baik, *akhlaqul karimah*, sopan santun di masyarakat.

Guru berperan sangat penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan didunia kependidikan, guru dikenal sebagai sektor pengajar maupun yang mentransferkan ilmunya kepada siswa. Berdasarkan paradigma jawaistilah guru dikenal sebagai ungkapan di gugu dan ditiru. Di gugu bermakna guru dijadikan sebagai contoh maupun teladan yang memiliki wawasan yang luas. Di tiru bermakna guru memiliki ahlak, kepribadian yang baik sehingga tingkah lakunya akan diikuti oleh siswa. Guru tidak hanya menyalurkan ilmu namun perlu mengamalkan ilmunya.

Dijelaskan dalam undang-undang NO 20 tahun 2003terkait SPN (Sistem Pendidikan Nasional) diuraikan bahwa guru dikategorikan sebagai pendidik yang mencakup guru, konselor, tutor, dosen, fasilitator, instruktur yang ikut dalam upaya mencerdaskan bangsa dalam penyelenggaraan Pendidikan (BAB I pasal 1 ayat 6). Tertera juga pada BAB XI pasal 39 dinyatakan bahwa guru tergolong dalam tenaga professional yang mampu merencanakan membimbing

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, 39.

maupun melatih siswa dalam upaya pengabdian dimasyarakat.<sup>4</sup>

Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kependidikan yang ditujukan kepada siswa. Samsul Nizar berpendapat bahwa guru memiliki tanggung jawab akan perkembangan jasmani ataupun rohani siswa dalam upaya menunaikan tugas berdasar syariat agama.

Menurut Zuhairini dkk, dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama dijelaskan bahwa guru agama Islam ialah pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian Islam anak didik yang bertanggung jawab terhadap Allah.<sup>5</sup> Adapun tugas guru PAI yaitu mengajarkan ilmu Islam, menanamkan iman, dan budi pekerti yang baik.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI ialah seorang yang memiliki professional mendidik Islam yang bertanggung jawab akan pembimbingan, mendidik, mengajarkan, melatih keterampilan, kepada siswa untuk taat akan ajaran Islam serta mampu berpartisipasi di masyarakat.

#### **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru berperan penting dalam kelembagaan formal maupun non formal guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, mulia, dalam upaya pembentukan karakter, keterampilan, pembelajaran yang dilakukan peserta didik supaya mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru sebagai pendidik professional bertugas mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, melatih, membimbing, para siswa dimulai dari tingkatan TK, SD, SMP. Kesimpulannya bahwa guru berperan sebagai panutan akan sikap, tingkah laku, pengajar, pendidik, pembimbing, yang mengajarkan suatu hal kepada para siswanya, dengan ini sikap guru harus bisa memberikan motivasi maupun contoh yang baik dimata para siswanya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 87.

<sup>5</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 76.

<sup>6</sup> Novan Ardy dan Wiyanti, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 81.

Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, bagi siswa yang saling terikat satu sama lain. Pusat dari peran guru disekolah ialah tentang upaya pemberian motivasi bagi siswa dalam pembentukan karakter maupun perkembangan aspek-aspek kecerdasan dalam upaya pengembangan sikap ataupun tingkah laku.

Adapun peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan karakter disekolah meliputi:

1) Pendidik

guru memiliki peranan utama dalam mendidik. Adapun upaya Pendidikan yang dilakukan oleh guru antara lain pemberian dorongan, pembinaan, pengawasan, mendisiplinkan siswa agar patuh terhadap aturan sekolah maupun norma yang ada dimasyarakat.<sup>7</sup>

2) Keteladanan

keteladanan memiliki makna sebuah contoh maupun sosok public figure yang perlu dicontoh maupun dikembangkan dari segi karakter, tingkah laku, yang baik dari seorang guru. Siswa akan beranggapan bahwa setiap tindakan maupun tingkah laku yang diterpkan guru selalu dicontoh dan ditiru dalam hal apapun. Adpula konsep Ki Hajar Dewantoro yang mempertegaskan bahwa guru dapat dijadikan pedoman maupun keteladanan kepada peserta didik dikategorikan dalam tiga hal meliputi:

- a) Tut Wuri Handayani, memiliki makna guru dijadikan sebagai arahan, bimbingan, bagi peserta didik untuk menentukan jalan kebenaran. Siswa akan diarahkan untuk mencari jalan yang dianggap benar dan selaras dengan norma yang ada di masyarakat.
- b) *Ing Ngarso Sing Tulodo*, guru akan menampilkan diri sebagai sosok keteladanan maupun seseorang yang memberi contoh maupun perilaku yang baik bagi siswa. Disini guru akan memberikan arahan, tutur kata, sopan santun pada siswa, pada orang tua, masyarakat sekitar. Guru akan sadar bahwa setiap prilakunya akan dicontoh oleh masyarakat.

---

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)*, 151.

- c) *Ing Madya Mangun Karso*, guru akan membangkitkan tekad, kemauan, motivasi bagi siswa guna mencerdaskan baik perilaku, tingkah laku, karakter siswa yang baik diberbagai kalangan.<sup>8</sup>

Melihat hal itu Pendidikan dirasa sebagai suatu hal yang menjadi budaya, ciri khas, upaya pelatihan kemandirian, tanggung jawab siswa baik dirumah, sekolah maupun masyarakat. Siswa akan mencontoh berbagai hal yang diajar oleh gurunya. Dijelaskan juga dalam kisah surat QS al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab:21<sup>9</sup>)*

penjabaran dari ayat diatas bermakna bahwa hanya Rosulallah yang memiliki suri tauladan yang baik dalam hal apapun. Dengan ini guru diharapkan mampu memberikan materi, ilmu dan mengajarkannya pada siswa disertai dengan rasa tanggung jawab sesuai yang dianjurkan Rosulallah.

- 3) Inspirator

Bermakna sebagai upaya membangkitkan semangat belajar dan pengembangan potensi, jati diri bagi siswanya guna meraih cita-cita yang diinginkan.

- 4) Motivator

Guru berperan sebagaiseseorang yang memberikan motivasi, saran kepada para siswa dalam upaya pemberian materi, guru dituntut juga agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dikelas.

- 5) Dinamisator

Bermakna guru sebagai lokomotif yang artinya memberikan dorongan pencapaian gagasan, ide, pemberian kurikulum yang ada sesuai kratifitas tiap

---

<sup>8</sup> Farurrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012), 141.

<sup>9</sup> Al Qur' an, Al- Ahzab Ayat 21, *Al Qur' an dan Terjemah*,

siswa. Hal itu dilakukan dengan tujuan pencapaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang ada.

6) Evaluator

Bermakna bahwa guru harus mampu mengevaluasi setiap metode metode pembelajaran yang digunakan. Guru diwajibkan memberikan nilai dan mengevaluasi perbaikan terkait metode mana yang dianggap efektif dalam upaya pembentukan karakter pada siswa. Kesimpulannya bahwa guru memiliki banyak peran dalam dunia Pendidikan yang terdiri dari pendidik, pengajar, motivasi, arahan, penilaian serta efaluasi bagi para siswa dalam upaya pembentukan karakter maupun sikap. Dalam hal peningkatan kualitas peserta didik selain peran guru terdapat peran keluarga, peran sekolah, lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi Pendidikan dalam upaya pengembangan karakter bagi siswa.

Guru Pendidikan agama Islam ialah pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian Islam anak didik yang bertanggung jawab terhadap Allah. Adapun tugas guru PAI yaitu mengajarkan ilmu Islam, menanamkan iman, dan budi pekerti yang baik. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI ialah seorang yang memiliki profesional mendidik Islam yang bertanggung jawab akan pembimbingan, mendidik, mengajarkan, melatih keterampilan, kepada siswa untuk taat akan ajaran Islam serta mampu berpartisipasi di masyarakat.

## 2. Memberikan Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berakar dari kata motif yang mremiliki makna suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar untuk melakukan sesuatu. Motif tidak akan nampak namun akan terlihat dari segi perilaku atau perbuatan yang dilakukan orang tersebut. adapun bentuk motif berupa dorongan, rangsangan yang akan memunculkan tingkah laku tertentu. Motif dijadikan sebagai unsur penggerak ataupun dorongan dalam meraih suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi berawal dari kata motif yang dinilai sebagai unsur

dorongan, perubahan suatu tindakan kearah yang lebih baik demi tercapai tujuan yang diinginkan.

Mc. Donald menjelaskan bahwa motivasi dikenal sebagai unsur suatu perubahan yang dapat dilihat kedalam “*feeling*” demi tercapai tujuan yang diinginkan. Terdapat tiga elemen yang mempengaruhi motivasi antara lain pertama perubahan energi pada diri seseorang kedua adanya feeling efeksi dari seseorang. Ketiga terdapat tujuan yang diinginkan. Motivasi menurut Ngalim Purwanto dikenal dengan istilah dorongan dilandasi dengan tingkah laku yang menggerakkan hati dalam bertindak guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup> Adapun kesimpulan yang dapat diambil terkait motivasi dikenal sebagai suatu dorongan maupun alasan sebagai sebuah dasar yang dapat menggerakkan semangat guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan ini siswa akan meningkatkan semangat belajar melalui penanaman motivasi belajar yang ada salah satu melalui penanaman akan motivasi. Motivasi dapat berasal dari dalam maupun luar guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada orang yang berputus asadari rahmat Tuhan-Nya, kecuali orang-orang yang sesat.” (QS. Al-Hijr: 56)<sup>11</sup>

## b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya penentu keberhasilan dalam Pendidikan, dimana mampu memberikan rangsangan maupun dorongan pada siswa supaya semangat dalam belajar. Dengan adanya motivasi akan mempengaruhi hasil belajar bagi siswa untuk berhasil mencapai cita-cita yang diinginkan.

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang diinginkan. Terdapat tiga fungsi adanya motivasi antara lain;

1. Motivasi akan menjadi penggerak maupun pendorong bagi seseorang guna melakukan sesuatu.

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur' an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran, 1971), 395.

2. Motivasi akan menjadi arah maupun perbuatan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.
3. Motivasi bagai alat penentu perbuatan yang perlu dikerjakan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. semaknanya seseorang akan bertindak dan berusaha guna meraih tujuan akhir yang ingin dicapai. Contoh seseorang akan gemar membaca dan belajar disaat akan diadakan ujian sekolah.

Adapun fungsi lain dari motivasi diantaranya terdapat ketekunan dari orang tersebut guna tujuan meraih prestasi yang diinginkan..<sup>12</sup>

**c. Macam Motivasi**

Motivasi dilihat dari sudut pandangnya dapat di bedakan menjadi 3 antara lain:

1. Motivasi berdasarkan pembentukannya

a) Motif bawaan

Motif bawaan bermakna sebagai suatu dorongan yang timbul atau berasal dari lahir atau bawaan sejak lahir. Tanpa disadari motif ini akan tumbuh dengan sendirinya. Ada istilah lain dari motif bawaan ini dikenal dengan *physiological drives* yang dikemukakan oleh Arden N. Frandsent, adapun contoh dari motif ini antara lain dorongan makan, minum, bekerja.

b) Motif dipelajari

Motif ini dapat berasal dari hal yang dipelajari. Adapun motif dipelajari adanya dorongan untuk mengajarkan sesuatu hal. Motif ini dapat dikatakan sebagai motif yang dapat dipelajari melalui pengaruh lingkungan dan manusia. Motif dipelajari dikenal dengan istilah *affiliative needs* yang dikemukakan Frandsent yang memiliki makna bahwa motif dipelajari dikarenakan adanya hubungan kemampuan Kerjasama di masyarakat. Frandsent menambahkan juga terkait jenis-jenis motif meliputi;

a) *Cognitive motives*

Motif ini dilandasi atas dasar adanya berbagai gejala yang berasal dari dalam atau

---

<sup>12</sup> Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 85.

intrinsic yang berkaitan dengan kepuasan individual.

b) *Self expression*

Motif terlahir dari perilaku manusia yang berhubungan dengan penampilan maka dari itu perlunya kreatifitas maupun imajinasi agar teraktualisasi keinginan yang ingin dicapai.

c) *Self enhancement*

Dalam upaya pengembangan kompetensi diperlukan usaha sadar untuk mengaktualisasi diri guna mencapai prestasi yang diinginkan.

*Woodward* dan *Marquis* menjelaskan tentang jenis motivasi meliputi tiga hal antara lain:

- a) Kebutuhan organisme yang berhubungan dengan kebutuhan primer berupa sandang, papan, pangan, kebutuhan akan makam, minum, bernapas, maupun istirahat.
- b) Motif darurat, didasarkan adanya dorongan yang mnenjadi rangsangan untuk berubah baik sebagai penyelamat, pembalasan.
- c) Motif objektif pada motif ini berhubungan dengan kebutuhan akan minat, eksplorasi, memanipulasi guna menghadapi kenyataan hidup.

2) Motivasi akan jasmani maupun rohani

Motivasi jasmani maupun rohani dapat dilihat kedalam kegiatan yang berhubungan dengan refleks, insting, otomatis, maupun nafsu. Motivasi dikenal dengan istilah motivasi rohaniah ialah kemauan.

Adapun momen yang dapat mempengaruhi kemauan antara lain:

a) Alasan

Kemauan disandarkan dengan adanya alasan, maknanya timbulah seseorang bertindak didasarkan atas adanya alasan. Adapun contoh apabila seseorang mau ujian maka mereka perlu belajar guna mendapatkan nilai yang baik.

- b) Momen-pilih  
Terdapat berbagai alternatif yang menjadi momen pilihan dalam menentukan pekerjaan sesuai dengan alternatif yang ada.<sup>13</sup>
  - c) Momen-putusan.  
Adanya suatu putusan yang perlu dipilih guna menentukan kemauan yang akan diinginkan. Alasan berasal dari satu alternatif yang ingin dicapai.
  - d) Momen adanya kemauan.  
Kemauan akan timbul akibat dorongan yang perlu ditindak lanjuti dalam upaya melaksanakan putusan yang perlu dikerjakan.
- 3) Motivasi intrinsic-ekstrinsic
- a) Motivasi intrinsic  
Motivasi intrinsic ialah motif-motif yang berasal dari dalam yang mempengaruhi kinerja seseorang. Adapun contoh motivasi intrinsic antara lain dorongan baca pasti akan dilakukan bagi peserta didik sebagai upaya belajar dan siswa akan belajar semaksimal mungkin. Dari segi tujuan motivasi intrinsic dicapai dalam kegiatan belajar itu sendiri.
  - b) Motif-ekstrinsic  
Motif ekstrinsic dikenal sebagai motif yang berasal dari luar. Terdapat rangsangan yang menyebabkan adanya motif ekstrinsik antara lain terdapat pujian atau perilaku yang mempengaruhi dari adanya motivasi pembelajaran. Motivasi ekstrinsik dikenal sebagai motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Adanya proses belajar mengajar yang akan menarik peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Memotivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 5.

<sup>14</sup> Sadirman, A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, 86-91.

#### d. Bentuk motivasi di sekolah

Terdapat berbagai macam bentuk motivasi yang ada di sekolah antara lain:<sup>15</sup>

##### 1) Pemberian angka

Angka dikenal sebagai sebagai bagian symbol dalam kegiatan belajar dalam peserta didik. Dalam kelembagaan pendidikan dikenal sebagai upaya pemberian nilai angka ulangan nilai rapot bagi peserta didik. Motivasi dikenal sebagai upaya peningkatan maupun dorongan bagi peserta didik untuk berubah kearah yang lebih baik. Perlunya angka maupun nilai rapot guna pengukuran kualitas belajar yang ada. Guru harus mampu memberikan angka maupun nilai rapot sesuai dengan hasil belajar yang bermakna.

##### 2) Hadiah

Hadiah dikatakan sebagai salah satu pemberian motivasi yang berasal dari luar. Hadiah dikatakan sebagai penunjang dalam hal pembelajaran dimana dengan adanya hadiah setiap siswa akan mampu belajar dengan tekun demi mendapatkan hadiah tersebut. Hadiah akan menggambarkan pandangan dan motivasi dalam belajar, contoh hadiah akan didapat apabila murid tersebut sangat berbakat.<sup>16</sup> Terdapat contoh hadiah antara lain murid akan dapat hadiah bila dirinya pintar menggambar dan mendapatkan nilai yang baik.

##### 3) Adanya persaingan

Persaingan akan menjadi sebuah unsur penyemangat dalam sebuah motivasi. Persaingan akan menjadi bagian dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik. Persaingan digunakan dalam upaya peningkatan belajar mengajar peserta didik.

##### 4) *Egiinvolvement*

*Egiinvolvement* berupa sebuah kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan semantag belajar. Prestasi perlu diraih seseorang akan belajar kerja keras. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan symbol kebanggaan harga diri bagi peserta didik.

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Memotivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6.

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Memotivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 8.

## 5) Pemberian ulangan

Pemberian ulangan dilakukan dengan cara untuk mengatur kualitas kemampuan peserta didik di dalam pembelajaran akan pendidikan. Guru harus mampu mengingatkan bahwa pentingnya pemberian ulangan dalam jangka panjang yang bersifat sebagai upaya menggerakkan motivasi belajar bagi siswa demi meningkatkan kualitas maupun kuantitas pembelajaran bagi peserta didik.

## 6) Pengetahuan akan hasil

Hasil diperoleh setelah adanya penilaian terhadap nilai yang diberikan kepada para peserta didik. Perlunya motivasi dalam belajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang baik.

## 7) Adanya pujian

Pujian diberikan apabila peserta didik mampu memperoleh nilai yang baik. Pujian didapatkan apabila mendapatkan motivasi yang baik dalam hal membangkitkan harga diri.

## 8) Adanya hukuman

Hukuman dilakukan sebagai upaya motivasi demi tujuan pemberian tepat dan bijak. Guru akan mengetahui berbagai kebijakan terkait prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pemberian hukuman.

## 9) Adanya Hasrat belajar

Terdapat suatu hasrat belajar dalam upaya mengembangkan motivasi belajar diantaranya melalui motivasi sesuai dengan Hasrat dalam diri seseorang. Hasrat akan muncul apabila dirinya ingin menerapkan motif belajar dengan tujuan tercapai keinginan yang diinginkan.

## 10) Adanya minat

Minat menjadi penentu munculnya motivasi, dalam hal ini minat seseorang akan membangkitkan motivasi belajar bagi siswa. Proses belajar akan mempengaruhi minat, dengan ini minat akan berpengaruh terhadap suatu kebutuhan, sebagai penghubung pengalaman waktu lampau, memberi kesempatan akan hasil, menggunakan berbagai macam pengajaran.

## 11) Terdapat tujuan yang ingin di capai

Tujuan bermakna sebagai sebuah proses hasil akhir dalam pembelajaran. Dengan tujuan akan di capai

apabila menguntungkan baik dari segi pembelajaran akan memperoleh hasil yang ingin di capai.

**e. Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran**

Motivasi memiliki kedudukan yang besar dalam upaya peningkatan pembelajaran. Motivasi belajar dilakukan dengan tujuan meningkatkan semangat belajar. Motivasi memberikan semangat belajar bagi siswa sebagai upaya pemberian guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi bagi guru dilakukan dengan cara:

- 1) Upaya membangkitkan pemeliharaan maupun peningkatan peserta didik dalam hal belajar.
- 2) Pemberian pemahaman akan keragaman motivasi di kelas.
- 3) Penyadaran guru akan keragaman sebagai penasehat, fasilitator, instruktur.

**f. Pengaruh Motivasi**

Motivasi sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik. Motivasi dikenal sebagai bagian pendorong dan pemberian semangat belajar bagi peserta didik. Winansih berpendapat bahwa proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan ini guru akan memberikan motivasi belajar bagi siswa. Guru sebagai motivator dalam pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan belajar bagi siswa. Guru memberikan motivasi belajar bagi peserta didik guna meningkatkan kemampuan belajar bagi siswa melalui berbagai faktor internal maupun eksternal.<sup>17</sup> Motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar bagi peserta didik.

**g. Indikator-indikator Motivasi**

terdapat berbagai indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi belajar bagi siswa meliputi:

1. Terdapat durasi akan kegiatan.
2. Keuletan, ketabahan.
3. Adanya pengorbanan
4. Output kegiatan
5. Arah sikap yang ingin dicapai.<sup>18</sup>

Motivasi dapat disimpulkan bahwa suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan semangat belajar, yang memberikan arah kegiatan belajar

---

<sup>17</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

<sup>18</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 3.

sehingga sesuai dengan tujuannya. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan siswa mampu meningkatkan minat akan pembelajaran, menjadi bergairah dan semangat menuntut ilmu agar pandai. Dengan berwawasan pengamalan nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu meneladani setiap sila-silanya dimulai dari sila pertama Pancasila mengajarkan ketaatan kepada Tuhan YME dimaknai dengan tekun menjalankan ibadahnya sesuai agama (contoh pelatihan shalat dhuha dan Dzuhur jamaah di SMAN Ikaranganyar), sila kedua melambangkan keadilan (ditandai dengan bersikap adil tanpa membedakan seperti pemberian mapel yang sama, penilaian objektif), sila ketiga melambangkan persatuan nasionalis (ditandai semangat mengikuti upacara bendera, semangat belajar, rajin), sila keempat melambangkan musyawarah untuk mufakat (terwujud kedalam diskusi di kelas musyawarah pemilu OSIS di SMAN 1 Karanganyar), sila kelima melambangkan keadilan sosial (terdapat kegiatan di SMAN 1 karanganyar menyelenggarakan bansos banjir pada periode 207 di wilayah kec karanganyar, bansos masker dan disinfektan periode 2020 pasca covid 19 kemarin). Dengan ini penulis asumsikan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai falsafah atau berpedoman bangsa dalam hal mengambil Tindakan menjalankan apa yang telah diajarkan guna persatuan kesatuan bangsa Indonesia, dimulai dari penanaman sejak kecil, masa sekolah dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar akan muncul apabila telah ada perubahan pada aspek pengertian, kebiasaan, ketrampilan, sikap, jasmani, budi pekerti, maupun sikap. William Burton menjelaskan bahwa hasil belajar diartikan sebagai pola-nilai-sikap-kepribadian. Peserta didik menerima hasil belajar dengan tujuan mencapai kebutuhan yang ingin di capai.<sup>19</sup> Belajar diartikan sebagai suatu proses berusaha dalam kegiatan perilaku yang diperoleh melalui pengamalan akan interaksi dan lingkungan. Hasil belajar

---

<sup>19</sup> Rahma Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 33-34.

dikatakan sebagai sebuah proses interaksi tindak belajar dan mengajar.

Hasil belajar ialah kemampuan peserta didik dalam upaya pengamalan belajar. Terdapat kemampuan akan aspek kognitif-afektif-psikomotorik. Dengan adanya evaluasi mampu meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil, penilaian terhadap peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Susanto dikenal sebagai hasil belajar apabila kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Guru memberikan nilai kognitif akan pembelajaran demi tercapainya nilai yang ingin dicapai. Hasil belajar disimpulkan bahwa perubahan yang diperoleh melalui proses belajar yang asalkan tidak tahu menjadi tahu. Hakikatnya belajar ialah kemampuan diperoleh anak melalui kegiatan belajar.

#### **b. Fungsi penilaian akan hasil belajar**

Penilaian dimaksudkan agar mengetahui hasil belajar bagi siswa. Terdapat berbagai fungsi penilaian akan hasil belajar meliputi kegiatan pemantauan akan hasil belajar, pendeteksi kebutuhan akan perbaikan yang secara berkesinambungan.

Adapun fungsi penilaian meliputi:

- 1) Formatif dikategorikan sebagai hasil belajar akan pengetahuan sikap, ketrampilan, maupun pengetahuan yang berlandaskan kurikulum 2013.
- 2) Sumatif dikategorikan sebagai suatu keberhasilan belajar peserta didik dalam masa pembelajaran selama semester. Hasil pembelajaran berhubungan dengan raport, keberhasilan belajar, kenaikan akan peserta didik.<sup>21</sup>

#### **c. Prinsip penilaian akan hasil belajar**

Terdapat berbagai penilaian akan hasil belajar bagi peserta didik antara lain:

- 1) Kevalitan

---

<sup>20</sup> Wahyu Bagja dan Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS" *Journal Ilmiah Edutechno* 18, no.2 (2018): 1– 19, diakses pada 30 Desember, 2019, <https://osf.io/preprints/inarxiv/8wcb9/>.

<sup>21</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 18.

Terkait hasil penilaian belajar dikatakan valid dan terpercaya apabila data yang diberikan dapat diukur. Penilaian berkaitan dengan upaya memotret berbagai data yang dinyatakan sesuai dengan kenyataan dimana data hasil belajar haruslah sesuai dengan kenyataan. Data yang baik apabila data tersebut benar-benar valid reliabel sesuai dengan kenyataan.

2) Objektif

Data penilaian hasil belajar dikatakan objektif apabila data yang dihasilkannya sesuai atau tidak memihak satu sama lain dikenal juga dengan istilah apa adanya. Kriteria penilaian dilakukan secara objektif, procedural, jelas tanpa memihak. Terdapat alat ukur tes baik lisan, tulisan yang dijadikan sebagai upaya pemberian nilai secara objektif.

3) Adil

sikap adil perlu diterapkan dalam upaya pemberian nilai bagi peserta didik. Penilaian dilakukan secara adil tanpa membeda-bedakan akan ras, suku, agama, budaya maupun adat istiadat. Penilaian dilakukan secara adil dengan standar penilaian yang ada menurut hasil karya maupun pengerjaan dari masing-masing siswa. Hal ini terkait dengan penilaian dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan alat penilaian yang sama juga.

4) Terpadu

Keterpaduan penilaian sangatlah penting dimana dalam upaya pemberian nilai baik dilakukan melalui uji tes tertulis, lisan disesuaikan dengan kurikulum yang ada dalam bentuk RPP.

5) Terbuka

Keterbukaan dalam penilaian menjadi salah satu unsur terpenting bagi upaya pemberian nilai. Penilaian harus dilakukan secara terbuka agar diketahui banyak orang tanpa adanya hal-hal yang perlu ditutupi.<sup>22</sup>

6) Keseluruhan akan kesinambungan

Peran guru memberikan nilai bagi siswa dianjurkan secara menyeluruh akan sesuai komponen baik ketrampilan, pengetahuan, sikap yang dilakukan sesuai dengan teknik penilaian yang ada. Terkait penilaian alangkah baiknya dilakukan secara berkesinambungan

---

<sup>22</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, 19.

dan menyeluruh yang diterapkan kepada semua siswa. Apabila penilaian dilakukan secara dua kali maka dirasa tidak akan efektif karena yang dinilai berdasarkan tes pemberian ujian saja, alangkah baiknya penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap semua siswa dengan cara berkesinambungan atau berulang.

7) Sistematis

Sistematis perlu diterapkan dalam upaya pemberian nilai yang dilakukan secara bertahap, teratur dan terencana sesuai tahap-tahapan yang ada.

8) Ekonomis

Terkait upaya petrencanaan-pelaksanaan-pelaporan-penilaian dapat dilakukan seefektif maupun seefisien mungkin. Penilaian dilakukan secara mudah dengan waktu yang cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama.

9) Akuntabel

Penilaian yang dilakukan oleh guru seharusnya secara akuntabel yang memiliki makna *dara real*, apa adanya, bertanggung jawab baik dari segi teknik, hasil, maupun prosedur yang ada.

10) Edukatif

Penilaian dilakukan dengan landasan adanya edukasi kedepannya siswa mau untuk memperbaiki diri dari segi giat belajar, lebih termotivasi untuk meningkatkan pembelajarannya. Siswa akan menerapkan prinsip giat belajar demi tercapai tujuan yang diinginkan serta termotivasi oleh guru tersebut.<sup>23</sup>

#### 4. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

##### a. Pengertian Pancasila

Pancasila dijadikan sebagai bagian dari ideologi negara yang ada di Indonesia. Falsafah Pancasila berasal dari kata etimologis *panca* bermakna lima dan *syila* yang bermakna tentang aturan tingkah laku baik. Dengan ini istilah Pancasila berhubungan dengan lima petuah atau aturan yang baik dan penting. Asmoro Ahmadi juga menjelaskan Pancasila terikat kedalam lima aturan yang berhubungan dengan ideologi negara maupun kepribadian bangsa. Pancasila membantu menyemangati masyarakat Indonesia akan semangat membela tanah air secara

---

<sup>23</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, 19-21.

jasmaniah maupun rahaniah. Pancasila menjadi dasar dalam hidup bernegara.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dalam upaya menjalankan hidup, berbangsa maupun bernegara. Pancasila lahir pada 1 Juni 1945 yang kemudian ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945 sesuai impres no 12 tahun 1968.<sup>24</sup>

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

**b. Latar Belakang Pendidikan Pancasila**

Pekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didunia begitu cepat, sehingga menyebabkan seluruh tatanan sendi kehidupan manusia ikut berkembang dan berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh juga terhadap perkembangan moral, sikap dan perilaku manusia dibelahan dunia, termasuk bangsa Indonesia dikategorikan sebagai negara berkembang terkait globalisasi dunia, dengan demikian untuk merespon kondisi tersebut pemerintah perlu mengambil kebijakan sebagai upaya menjaga nilai-nilai tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu melalui bidang pendidikan. Khususnya dilingkungan perguruan tinggi diadakan perubahan kurikulum pengajaran sesuai dengan pedoman pembangunan pendidikan nasional yaitu Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional).<sup>25</sup>

Reformasi telah berjalan, dimana pada awalnya harapan bangsa indonesia ingin maju secara positif, ingin mewujudkan nilai-nilai pancasila secara sungguh-sungguh dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia yang sejahtera dan berkeadilan sosial. Namun kenyataannya justru terbalik, banyak ditemukan

---

<sup>24</sup> Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1

<sup>25</sup>Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

kecenderungan perubahan negatif diberbagai bidang. Dalam bidang ekonomi, negara Indonesia cenderung lebih mengarah pada sisitem liberal. Dalam bidang hukum, penegakkan hukum belum maksimal, pedang hukum hanya tajam kebawah dan tumpul keatas. Dalam bidang politik, masih dipenuhi oleh praktik-praktik *money politik*, semua terjadi karena terpengaruh peradaban liberal, materialis dan hedonis.

Semua pengharapan, bahwa perubahan yang diinginkan adalah berdasarkan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia yang telah teruji kebenarannya. Tidak ada keraguan lagi sebagian besar bangsa Indonesia berpendapat bahwa pancasila sebagai Dasar Negara, sebagai pandangan hidup dan sebagai ideologi bangsa tidak dapat tergantikan, sudah menjadi keinginan yang mendalam Pancasila kembali menjadi panduan dalam penentuan berbagai kebijakan.

### c. Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila berusaha mengarahkan perhatian akan moral dan terwujudnya sikap maupun perilaku yang mengarahkan pada aspek ketaqwaan terhadap Tuhan YME, Kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku akan persatuan, saling mendukung, merakyat serta menekankan permusyawaratan maupun sikap adil bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>26</sup>

Kepentingan Nasioanl memiliki tujuan agar bangsa Indonesia mampu untuk mengembangkan potensi bangsa bai dalam ketaqwaannya, saling menghormati atau toleransi antar suku bangsa, bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa maupun bernegaranya. Dengan penanaman pendidikan pancasila diharapkan mampu menumbuhkan perilaku siswa sebagaimana yang tertera sebagai berikut:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Adanya perilaku yang adil antar sesama manusia.
- c. Adanya sikap persatuan antar bangsa
- d. Suatu sikap mengutamakan keoentingan bersama dan saling bermusyawarah.

---

<sup>26</sup> Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

- e. Terciptanya keadilan sosial yang ditujukan bagi warga Indonesia.

Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila bagi warga negara Indonesia diharapkan mampu memberikan gambaran, arahan, maupun analisis terkait upaya membangun bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita akan tujuan nasional. Selanjutnya dapat menjiwai sikap dan tingkah lakunya dalam melaksanakan profesinya, tidak kehilangan jati dirinya, apalagi tercabut dari akar budaya bangsanya.<sup>27</sup>

**d. Manfaat Pendidikan Pancasila**

Bagi generasi muda pembelajaran pendidikan pancasila adalah untuk memahami dan memperoleh pengetahuan tentang pancasila secara baik dan benar, dalam arti yuridis konstitusional dan objektif ilmiah.

a. Yuridis konstitusional

Pancasila sebagai Dasar Negara menjadi landasan dalam penyelenggaraan negara, termasuk melandasi tatanan perundang-undangan yang berlaku. Dalam setiap tindakan dari aparat pemerintahan dan pejabat negara selalu mengingat dan mempertimbangkan nilai-nilai luhur pancasila, agar dapat mencerminkan kepribadian dan karakter bangsa yang akan menjadi panutan bagi rakyat.

b. Objektif Ilmiah

Pancasila sebagai dasar negara merupakan suatu nilai kerohanian, sehingga penalaran dan penjabarannya harus secara objektif dan juga ilmiah. Objektif yaitu pancasila bukan milik subjek tertentu, akan tetapi semua masyarakat Indonesia, untuk memahaminya melalui berbagai sudut pandang. Ilmiah yaitu ilmu pengetahuan penalaran dan penjabarannya berdasarkan teori-teori ilmiah, yaitu sistematis, metodologis, objektif dan berkesimpulan sebagai hasil analisis.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 6

<sup>28</sup> Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 7.

**e. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila**

Pancasila merupakan sebuah pedoman atau dasar negara dalam bertindak maupun berperilaku bagi setiap masyarakat suatu bangsa maupun bernegaranya. Berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila diantaranya melalui sikap seobjektif mungkin. Dimana pada tahap ini masyarakat akan berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Berkaitan dengan halnya pengamalan Pancasila memiliki nilai filsafat yang tertera dalam UUD 1945 sehingga dijadikan sebagai dasar dalam bernegara.

Dalam kenyataan suatu bangsa dapat merdeka sesuai yang diharapkan maka perlunya upaya mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara objektif yang mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan individunya. Karena penilaian secara objektif dirasa amat penting bagi warga negara Indonesia yang mana sikap objektif ini menjadikan dirinya tidak memihak pihak manapun dan saling bertoleransi antar sesame maupun berbeda status suku bangsanya. Adapun suatu usaha yang bisa diperoleh dari pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan sekolah maupun masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Faham akan makna yang ada dalam Pancasila.
- b. Tumbuhnya rasa saling memiliki atau sadar akan makna Pancasila dalam dirinya sendiri.
- c. Selalu taat akan makna Pancasila.
- d. Melakukan perbuatan sesuai dengan dasar-dasar Pancasila.

**f. Nilai-Nilai Pancasila**

Nilai dijadikan sebagai sebuah kode, landasan, alasan, motivasi yang mendasari tingkah laku. Pancasila menjadi dasar nilai yang dijadikan pedoman bagi masyarakat Indonesia.<sup>29</sup> Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi pedoman bagi terselenggaranya kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar filsafat negara Indonesia, yang nilai-

---

<sup>29</sup> Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9.

nilainya telah ada pada bangsa Indonesia sejak zaman dahulu meliputi:

- a. Ketuhanan yang Maha Esa
  - 1) Masyarakat Indonesia percaya akan ketaqwaan kepada Tuhannya masing-masing dan menjalankan ibadahnya sesuai syariat yang ada.
  - 2) Adanya kepercayaan terhadap Tuhannya dengan menjalankan syariat yang ada secara adil.
  - 3) Adanya sikap menghormati antar sesama agama maupun yang berbeda agama.

- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila ini akan membahas mengenai warga negara dalam suatu bangsa Indonesia yang mana semua peraturan akan dibuat seadil mungkin tanpa mengepentingkan kebutuhan individu. Disini saling adanya kerjasama dan hidup bagaikan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan. Adapun makna ini terlihat kedalam berbagai perilaku diantaranya yaitu:

- 1) Disini semua warga negara akan diberlakukan dan akan diakui sebagai warga sesuai dengan harkat maupun martabat yang ada sebagai makhluk Tuhan.
  - 2) Adanya persamaan sebagai warganegara baik, hak-kewajiban-HAM tanpa memandang sebuah perbedaan baik suku-ras-agama-golongan-agama-status sosialnya.
  - 3) Suka tolong menolong maupun menerapkan aksi sosial.
- c. Persatuan Indonesia

Penerapan sila ini, memandang sebuah persatuan maupun kesatuan.<sup>30</sup> Oleh karena itu struktur, sifat-sifat, keadilan, serta realitas negara harus senantiasa koheren dengan sila-sila pancasila yaitu Tuhan, manusia, satu, rakyat, dan adil. Dengan demikian sifat mutlak kesatuan Bangsa wilayah, dan susunan negara yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia harus koheren dengan hakikat satu. dengan demikian terkait pemaparan diatas terdapat beberapa nilai-nilai Persatuan Indonesia diantaranya:

---

<sup>30</sup> Nuswantari, *Pendidikan Pancasila (Membangun Karakter Bangsa)*, 10.

- 1) Pemahaman akan makna mengedepankan kepentingan umum demi persatuan NKRI.
  - 2) Adanya rasa cinta kepada bangsa Indonesia.
  - 3) Sikap bangga bisa ada di Indonesia.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.
- Terdapat beberapa nilai-nilai Persatuan Indonesia diantaranya yaitu:
- 1) Kedaulatan negara adalah ditangan rakyat
  - 2) Manusia indonesia sebagai warga negara dan warga masyarakat indonesia mempunyai kedudukan, hak, kewajiban yang sama.
  - 3) Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permusyawaratan wakil-wakil rakyat.
- e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- 1) Penerapan sikap keadilan bagi setiap warga negaranya.
  - 2) Adanya rasa adil dalam segala bidang baik politik-ekonomi-sosial-budaya-keamanan-ideologi terhadap bangsa Indonesia.
  - 3) Adanya pemerataan dalam segala aspek bagi semua warga negaranya.<sup>31</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Maftukh, berjudul Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTSN Bangil pada 2015.<sup>32</sup> Adapun isi penelitian tersebut menggambarkan bahwa perlunya upaya guru PAI dalam memotivasi siswa melalui kegiatan keagamaan yang nantinya siswa akan terjun di masyarakat agar mampu memimpin tahlil maupun shalawat. Kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dari guru pembina keagamaan agar bisa merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan

---

<sup>31</sup> Siti Nurjanah, Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila diKalangan Pelajar,El-Wasathiyah:*Jurnal Studi Agama* Vol. 5 No. 1 (2017): 99-101.

<sup>32</sup> Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Muhammad Maftukh, *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTSN Bangil* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015),v.

kualitatif sama-sama membahas guru PAI dalam upaya memotivasi belajar siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Muhammad Maftukh terfokus pada penerapan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan yang dilakukan penulis terfokus kedalam peran guru PAI dalam memberikan motivasi belajar melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila cakupannya lebih luas terkait makna sila pertama-kelima Pancasila. Perbedaan yang lain penelitian yang dilakukan Muhammad Maftukh bertempat di MTSN Bangil sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMAN 1 Karanganyar Desa Cangkring B Kec Karanganyar Kab Demak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fasikha, yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Kedungrandu* pada 2018.<sup>33</sup> Adapun kesimpulannya bahwa para Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Kedungrandu telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terlihat pada materi ajar PPKN, saling bertoleransi dengan siswa lain baik yang berbeda agama, latihan menghafal UUD 1945 dengan adanya dukungan dari guru orang tua siswa dan menerapkan tanggung jawab dan kejujuran dalam berperilaku. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Fasikha dengan yang dilakukan penulis. Persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama membahas mengenai implementasi nilai Pancasila. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan Nur Fasikha tidak menyebutkan subjek penelitian sedangkan penelitian penulis memiliki subyek guru PAI yang menggalangkan motivasi belajar siswa melalui penanaman Pancasila. Perbedaan yang lain penulis tertuju pada kelas X di SMAN 1 Karanganyar Demak sedangkan yang dilakukan Nur Fasikha tertuju pada siswa kelas V SDN 1 Kedungrandu. Adapun alasan penelitian karya Nur Fasikha, sebagai bahan rujukan oleh peneliti karena penelitian tersebut menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap siswa Kelas V di SD Negeri 1 Kedungrandu dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan menghafal UUD 1945, penerapan toleransi antar siswa. Dengan ini peneliti berusaha untuk memperluas terkait

---

<sup>33</sup> Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Nur Fasikha, *"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Kedungrandu"* (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWAKERTO, 2018).

implementasi nilai-nilai Pancasila bagi para siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak agar para siswa bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, disini penulis ingin mengembangkan karakter kebangsaan, kedisiplinan yang sesuai dengan nilai Pancasila.

3. Penelitian yang dilakukan Gita Arlia yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMAN 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin*, 2019.<sup>34</sup> Adapun inti penelitian karya Gita Arlia menjelaskan peranan guru PAI dalam menanamkan nilai karakter siswa sangat efektif dimana siswa mampu menerapkan karakter religious, jujur, mandiri, ingin tahu, bertoleransi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama membahas tentang peran guru PAI. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Gita Arlia terfokus pada pembentukan karakter, sedangkan yang dilakukan penulis tertuju pada motivasi belajar melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila. Perbedaan yang lain terletak pada tempatnya, penelitian karya Gita Arlia bertempat di SMAN 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin, sedangkan penelitian penulis terletak di SMAN 1 Karanganyar Demak.

### C. Kerangka Berfikir

Pengaruh globalisasi memiliki dampak yang besar bagi kehidupan umat manusia. Adapun dampak negatifnya ialah timbulnya kemerosotan moral bagi siswa terutama dalam bidang akidah maupun akhlak. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa yang semakin acuh taacuh dengan guru maupun siswa lain, sering berkelahi, bahkan ada yang tidak sopan dengan gurunya.

Disini penulis merangkum permasalahan diatas karena diperkuat oleh jurnal yang mendukung diantaranya karya Siti Nurjanah berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila di Kalangan Pelajar)*"<sup>35</sup>, " Dijelaskan bahwa para siswa sering kali melakukan

---

<sup>34</sup> Gita Arlia, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMAN 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin*, SMA Muhammadiyah 3 Jirak Musi 2019, Diakses pada 20 September 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/download/3040/2074/>

<sup>35</sup> Siti Nurjanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila di Kalangan Pelajar)*, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Vol. 5 No. 1 (2017): 99-101.

kegiatan yang tergolong kedalam perilaku berlawanan dengan Pancasila misal tidak mau kerjasama yang menginginkan individualis, bertengkar dengan siswa lain, membangkang terhadap nasihat guru, tidak disiplin, tidak mau ikut dalam upacara bendera, maupun menganut model berpakaian, mode rambut yang diberi warna. Dalam hal ini mulai menurunnya moral dan karakter siswa.

Agar bisa mengembangkan moral dan karakter tiap siswa maka perlunya motivasi dari seorang guru. Perlunya motivasi bagi guru dalam kegiatan mengembangkan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dijadikan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena salah satu kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan motivasi atas pencapaian yang telah mereka kerjakan. Salah satu fakta yang ada di SMAN 1 Karanganyar Demak hal itu karena di sekolah ini telah menanamkan nilai-nilai Pancasila lewat motivasi dari guru PAI. Sekolah ini menerapkan aturan yang tegas dan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar seperti membolos, berkelahi, tidak ikut upacara, maupun tidak disiplin berangkat sekolah maupun tidak mematuhi tata tertib maka akan dapat sanksi maupun pembinaan secara tegas yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Terdapat sanksi maupun teguran yang dilakukan kepala sekolah diantaranya perlu pembinaan bagi siswa. Guru PAI bertujuan mendisiplinkan pengembangan akhlak maupun pengamalan nilai Pancasila.

Dengan penerapan dan penanaman nilai-nilai Pancasila diharapkan bisa merubah kepribadian para siswanya menjadi lebih baik dalam hal pembelajaran umum maupun di bidang agama. Adapun bentuk penyadaran terhadap siswa-siswanya yang ada di SMAN 1 Karanganyar kelas X mewajibkan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional, membaca asmaul husna praktik shalat berjamaah, mematuhi tata tertib (bila ada yang melanggar baik siswa atau guru akan kena sanksi), pengamalan nilai-nilai dasar Pancasila (seperti meningkatkan ketakwaandan menjalankan shalat berjamaah, kegiatan amaljum'at, baca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan shalat dhuha, santunan kepada anak yatim, saling menghormati antar siswa dan guru, bekerjasama, musyawarah, guru adil dalam memberikan nilai pada siswanya).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**

